

**PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Diajukan oleh:

Ngestiana Wijayanti

F.1306520

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul :

**PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN
PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)**

Telah diterima dan disetujui dengan baik
untuk diajukan ke hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 21 April 2009

Disetujui dan diterima oleh

Dosen pembimbing



DR. RAHMAWATI Msi. Ak
NIP. 132 049 464

PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi

Surakarta, 22 Mei 2009

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Subekti Djamaluddin, M.Si, Ak sebagai Ketua
NIP. 131 792 943
2. DR Rahmawati, M.Si, Ak sebagai Pembimbing
NIP. 132 049 464
3. Agung Nur Probohudono, SE, M.Si, Ak sebagai Anggota
NIP. 132 327 448

()
()
()

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Q.S. Al Baqarah: 286)

Janganlah kamu bersikap lemah dan jangan pula bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang yang beriman

(Q.S Ali Imran :139)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan kepada:

- 1. ALLAH SWT dan Nabi Muhammad SAW**
- 2. Ayah dan ibuku tercinta**
- 3. Saudaraku tercinta Nita, Sari dan Yoga**
- 4. Teman-temanku**
- 5. Almamaterku**

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)

NGESTIANA WIJAYANTI

F 1306520

Faktor-faktor yang mempengaruhi waktu pelaporan keuangan telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel independen profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik. Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA), umur perusahaan diproksikan dengan *first issue* di Bursa Efek Indonesia, ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset, dan kepemilikan publik diproksikan dengan prosentase saham terbesar yang dimiliki oleh publik. Ketepatan waktu pelaporan diukur dengan variabel dummy dimana 1 bila perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu dan 0 bila sebaliknya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2004, 2005, 2006 dan 2007 dengan sampel sebanyak 128 perusahaan. Sampel diambil dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di website resmi www.idx.co.id tahun 2004-2007. Analisis yang digunakan dengan menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, 2) umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, 3) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan 4) kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, umur perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

ABSTRACT

PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)

NGESTIANA WIJAYANTI
F 1306520

Factors affecting the financial reporting timeliness are examined by previous researchers. This study aims to reexamine the previous research using such independent variables as company profitability, company age, company size and outsider ownership. Profitability proxies by return on asset, company age proxies by fist issue in Indonesia Stock Exchange, company size proxies by natural logaritma total asset and outsider ownership proxies by prosentase the biggest stock on public. Financial reporting timeliness proxies by dummy's variable where 1 if company has financial report timeliness and 0 if otherwise.

Population of this research is company in indeks LQ 45 at Indonesia Stock Exchange in 2004, 2005, 2006 and 2007 with 128 company as sample. Sample taken by purposive sampling methods. Data that use in this research provide by audited financial report that publish in www.idx.co.id logistic regression use to test hypothesis.

Result of this research show that 1) profitability had significant on financial reporting timeliness, 2) company age had significant on financial reporting timeliness, 3) company size had significant on financial reporting timeliness, and 4) outsider ownership had significant on financial reporting timeliness.

Keywords : profitability, company age, company size, outsider ownership, and financial reporting timeliness.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat dan mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan baik materiil maupun non materiil dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini:

1. Bapak Prof. DR. Bambang Sutopo, M.Com., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah Memberikan ijin menyusun skripsi.
2. Bapak Drs. Jaka Winarna, M.Si., Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Falikhatun, M.Si., Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu DR. Rahmawati, M.Si., Ak selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ilmu-ilmu teori maupun terapan.
6. Ayah dan Ibuku tercinta yang telah memberikan dorongan, waktu, biaya, kasih sayang, kesabarannya dan doa kepadaku, kupersembahkan skripsi ini kepadamu.
7. Kakakku Nita dan adik-adikku Yoga dan Sari yang telah memberikan support dan kasih sayang kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Semoga budi baik yang telah Bapak, Ibu dan saudara berikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat di masa sekarang dan yang akan datang.

Surakarta, April 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Laporan Keuangan.....	8
B. Pelaporan Keuangan.....	12
C. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	15
D. Profitabilitas dan Hubungannya dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	18

E. Umur Perusahaan dan Hubungannya dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	19
F. Ukuran perusahaan dan Hubungannya dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	19
G. Kepemilikan Publik dan Hubungannya dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	20
H. Penelitian Terdahulu.....	21
I. Kerangka Teoritis.....	24
J. Hipotesis.....	25
BAB III. METODA PENELITIAN.....	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Populasi, dan Sampel Penelitian.....	31
C. Pengukuran Variabel.....	32
1. Variabel Dependen.....	32
2. Variabel Independen.....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Metoda Analisis Data.....	34
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	34
2. Uji Hipotesis.....	34
a. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model.....	36
b. Menilai Kelayakan Regresi.....	36
c. Koefisien Determinasi.....	37
d. Pengujian Multikolinieritas.....	37

e. Menguji Koefisien Regresi.....	38
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	39
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	40
C. Uji Hipotesis.....	42
1. Menilai Keseluruhan Model.....	42
2. Menilai Kelayakan Model Regresi.....	43
3. Uji <i>Nagelkerke</i>	44
4. Pengujian Multikolinieritas.....	44
5. Menguji Koefisien Regresi.....	46
D. Pembahasan.....	47
1. Profitabilitas.....	47
2. Umur Perusahaan.....	48
3. Ukuran Perusahaan.....	49
4. Kepemilikan Publik.....	50
BAB V. PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Keterbatasan.....	54
C. Saran.....	54
D. Implikasi.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Klasifikasi Data.....	39
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi.....	40
Tabel 4.3 Nilai -2 Log L.....	43
Tabel 4.4 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	43
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Nagelkerke</i>	44
Tabel 4.6 <i>Correlation Matrix</i>	45
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Obyek Penelitian

Lampiran 2 Statistik Deskriptif dan *Logistic regression*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pasar modal dewasa ini perkembangannya sangat pesat, semakin kedepan bisnis investasi akan semakin kompleks dengan tingkat persaingan yang semakin kompetitif, terutama dalam proses penyediaan maupun perolehan informasi dalam setiap pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK, 2007). Agar informasi yang disediakan bermanfaat, maka informasi tersebut harus relevan. Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksudnya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak ada gunanya, betapapun kualitas-kualitas lainnya terpenuhi. Sehubungan dengan adanya tujuan relevansi seyogyanya dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam mengambil jenis-jenis keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi keuangan (Baridwan, 2000:5).

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam PSAK No.1 tahun 2007 menyatakan laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK.

Ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2005:170). Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Pada dasarnya para pengguna laporan keuangan memiliki perbedaan kepentingan atas informasi dalam laporan keuangan, meskipun demikian ketepatan waktu diperolehnya informasi sangatlah menentukan. Keterlambatan penyelesaian dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Namun perlu diperhatikan lebih jauh, faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan. Keterlambatan

dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat memberikan indikasi yang positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut tidak terbatas pada faktor finansial saja namun juga faktor non-finansial (Amalia dan Setiady; 2006).

Berdasar undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal, perusahaan yang telah memasuki pasar modal wajib memberikan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik kepada Bapepam. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan.

Penelitian empiris yang menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan dan berkembang di berbagai negara. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Owusu dan Ansah (2000) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe. Penelitiannya menggunakan teknik regresi *two stage least square* (2SLS). Adapun faktor-faktor yang diteliti meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, waktu tunggu pelaporan audit, ukuran perusahaan, *gearing*, item luar biasa, dan bulan dari akhir tahun finansial. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa hanya ukuran perusahaan dan

profitabilitas yang mempengaruhi ketepatan waktu di mana perusahaan mengeluarkan laporan akhir tahunan yang telah diaudit.

Menurut Saleh (2004) yang meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di BEJ. Adapun faktor-faktor yang diteliti meliputi rasio *gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item luar biasa dan struktur kepemilikan. Hasil penelitiannya variabel item luar biasa berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel rasio *gearing*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Amalia dan Setiady (2006) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Adapun faktor-faktor yang diteliti meliputi ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan pelaporan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi. Hasil penelitiannya sebagian besar perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian selama 3 bulan, yang berarti mereka telah selesai dan siap menyajikan laporan keuangan ke publik pada bulan Maret dan selama tahun 2002-2004 kecenderungan ini relatif tetap atau tidak banyak berubah. Tetapi jika dilihat dari batas akhir penyelesaian laporan keuangan auditan yang telah ditentukan oleh Bapepam, yang paling lambat akhir bulan April, maka perusahaan sampel dapat dikatakan tidak mengalami keterlambatan. Variabel ukuran perusahaan (*size*) dan umur perusahaan (*Age*) mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan (*Lag*). Variabel

profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan item-item luar biasa dan/ atau kuintinjensi tidak memiliki pengaruh terhadap penyesuaian penyajian laporan keuangan.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adapun faktor-faktor yang diteliti meliputi profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor. Hasil penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode 2004-2006 adalah profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi KAP. Variabel *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel yang berpengaruh secara finansial terdiri dari profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI untuk periode 2004, 2005, 2006, dan 2007. Menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 karena menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria ranking tinggi pada: (1) total transaksi, (2) nilai transaksi, dan (3) frekuensi transaksi sehingga banyak pihak yang menyorot perkembangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama pihak investor. Adanya ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan mengembangkan

kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dirumuskan dalam pernyataan berikut:

- a. Apakah tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu?
- b. Apakah umur perusahaan yang lebih tua mampu menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu?
- c. Apakah perusahaan besar akan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu, dan perusahaan kecil akan terlambat?
- d. Apakah banyaknya saham perusahaan yang dimiliki oleh publik (saham mayoritas) akan membuat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisa tingkat kepatuhan perusahaan yang termasuk indeks LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan ke publik.
2. Memperoleh bukti empiris bahwa faktor profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi praktisi (manajemen perusahaan, investor, kreditur, dan analis), bahwa hasil penelitian akan memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan posisi keuangan ke publik.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian akan memberikan referensi dan kontribusi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2000:17). Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang disebabkan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* (Munawir 1995 : 5) Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau posisi keuangan atau daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK 2007 yaitu laporan keuangan merupakan proses dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan

laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Dalam PSAK 2007 terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Karakteristik kualitatif terdiri dari:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai informasi tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki

kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh para pemakai sebagai penyajian yang jujur dan secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

6. Subtansi mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan subtansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Subtansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

7. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

8. Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin muncul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan

keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

9. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*Omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

10. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*), mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

B. Pelaporan Keuangan

Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi seperti kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Informasi keuangan tersebut kemudian disampaikan kepada pemakai yang berkepentingan melalui suatu proses pelaporan keuangan.

Pelaporan keuangan merupakan beberapa informasi keuangan yang disediakan perusahaan agar informasi akuntansi dapat dimanfaatkan. Proses pelaporan keuangan berusaha menyediakan data dan informasi bagi para

pemakai informasi tersebut agar dapat membantu mereka dalam membuat keputusan untuk pencapaian tujuan tertentu.

Suwardjono (2005:101) mendeskripsikan pelaporan keuangan sebagai struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomik dan sosial negara.

Penyajian pelaporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak. Berbagai kepentingan atas pernyataan keuangan membuat penentuan tujuan pelaporan keuangan menjadi suatu proses yang kompleks. Menentukan siapa yang dituju, apa saja kepentingannya, dan seberapa banyak informasi yang dibutuhkan menjadi faktor-faktor yang penting dalam penetapan tujuan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, proses penyusunan tujuan merupakan langkah penting dalam perancangan pelaporan keuangan.

Tujuan pelaporan keuangan dalam dokumen yang dihasilkan FASB berupa *Conceptual Framework* mendasarkan penyusunan tujuan pelaporan pada tiga aspek landasan pikiran, yaitu:

1. Kemampuan pelaporan keuangan mengungkapkan informasi (karakteristik dan keterbatasan informasi).
2. Konteks lingkungan penerapan akuntansi.
3. Perlu adanya fokus yang dituju (*intended users*).

Ketiga aspek tersebut di atas menjadi pertimbangan penting perumusan pelaporan keuangan karena FASB berasumsi bahwa informasi akuntansi mempengaruhi keputusan investor dan kreditor yang sesuai dengan

mekanisme pasar. Dengan informasi yang sesuai dan terfokus disusun suatu pelaporan keuangan eksternal umum dengan fokus investor dan kreditor. Semua hal tersebut menjadi dasar tujuan pelaporan keuangan yang dapat menyediakan informasi yang bermanfaat untuk membuat keputusan-keputusan investasi.

Suwardjono (2005:145) memaparkan bahwa tujuan pelaporan keuangan merupakan langkah yang paling krusial dalam perikayasaan akuntansi. Tujuan pelaporan menentukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis, dan susunan statemen keuangan. Untuk menurunkan tujuan pelaporan keuangan, pihak yang dituju dan kepentingannya harus diidentifikasi dengan jelas sehingga informasi yang dihasilkan dapat memuaskan kebutuhan informasional pihak yang dituju. Pada gilirannya, pihak yang dituju akan melakukan tindakan atau mengambil keputusan yang mengarah ke pencapaian tujuan pelaporan keuangan. Dengan demikian, diharapkan tujuan yang lebih luas (tujuan ekonomik dan sosial negara) akan tercapai pula.

Adapun tujuan pelaporan keuangan menurut Kieso, *et al* (2004:5) ialah untuk menyediakan:

1. Informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi dan kredit.
2. Informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk menilai dan mengukur prospek arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

3. Informasi sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahan di dalamnya

Pelaporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang hasil dan resiko dari investasi yang dilakukan untuk dapat memenuhi tujuannya yang terfokus pada investor dan kreditor. Selain itu, pelaporan keuangan ditujukan untuk melayani kepentingan publik dengan menyediakan struktur pelaporan akuntansi dan keuangan untuk memfasilitasi penyediaan informasi yang bermanfaat dalam rangka alokasi sumber ekonomik dalam perekonomian masyarakat.

C. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mengambil keputusan. Informasi dikatakan tidak relevan jika tidak tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, akan tetapi relevansi tidak akan tercapai tanpa tepat waktu. Jadi informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Apabila informasi tidak disampaikan

dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediksi dan disajikan tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008).

Gregory dan Horn (1963) berpendapat dalam Owunsu dan Ansah (2000), secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu.

Pada Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2003 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996.

Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003,

Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Kemudian pada tanggal 31 Maret 2007 diberlakukan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-40/BI/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek di Negara Lain.

Dan peraturan terbaru Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-460/BL/2008 tentang Kewajiban Menyampaikan Laporan Keuangan Berkala Oleh Perusahaan Efek. Dalam keputusan tersebut laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

D. Profitabilitas dan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Menurut Husnan (1992), rasio profitabilitas mengukur keefektifan manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Jadi profitabilitas merupakan berita baik (*good news*) perusahaan. Profitabilitas mempengaruhi tenggang waktu pelaporan. Riyanto (2001) menyatakan bahwa rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan

rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008)

E. Umur perusahaan dan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso, 2002 : 50). Owusu – Ansah (2000), mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Dengan demikian laporan keuangan akan dapat disajikan lebih tepat waktu.

Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

F. Ukuran perusahaan dan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Perusahaan besar lebih banyak disorot masyarakat, khususnya investor dan juga banyak mendapat tekanan dibandingkan perusahaan kecil. Oleh

karena itu perusahaan besar cenderung menjaga *imagenya* di masyarakat. Menurut Saleh, (2004) bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil.

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto,2007).

G. Kepemilikan Publik dan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar maksudnya adalah proporsi/ jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Biasanya kepemilikan saham oleh pihak luar lebih dari 50% sehingga pemilik perusahaan dari pihak

luar merupakan kekuatan terbesar yang dapat mempengaruhi kondisi dan kinerja perusahaan.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008).

Perusahaan yang memiliki banyak pemegang saham juga mempengaruhi *disclosure* laporan keuangan. Hal yang mendasari adalah perusahaan dengan jumlah pemegang saham yang besar akan menjadi sorotan publik, akan mendapatkan tekanan dari pemegang saham dan analis dan untuk meminimalkan tekanan dari pemerintah, maka perusahaan akan melakukan *disclosure* yang lebih baik. Selain itu, sebagai pihak yang tidak mengikuti aktivitas perusahaan sehari-hari, pemegang saham memerlukan *disclosure* informasi yang lebih luas. Di lain pihak, ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena pengungkapan informasi mengandung biaya.

H. Penelitian Terdahulu

Owusu dan Ansah (2000) menguji faktor-faktor ketepatan waktu laporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe, dengan

menggunakan variabel profitabilitas, umur perusahaan, waktu tunggu pelaporan audit, ukuran perusahaan, *gearing*, item luar biasa, dan bulan dari akhir tahun finansial. Hasilnya ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan waktu tunggu mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapat awalnya, tetapi hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas yang mempengaruhi ketepatan waktu di mana perusahaan mengeluarkan laporan akhir tahunan audit di Zimbabwe.

Saleh (2004) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di BEJ. Variabel yang digunakan yaitu rasio *gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item luar biasa dan struktur kepemilikan. Hasilnya variabel item luar biasa berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel rasio *gearing*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Amalia dan Setiady (2006) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Variabel yang digunakan ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan pelaporan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi. Hasilnya sebagian besar perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian selama 3 bulan, yang berarti mereka telah selesai dan siap menyajikan laporan keuangan ke publik pada bulan Maret dan selama tahun 2002-2004 kecenderungan ini relatif tetap atau tidak banyak berubah.

Tetapi jika dilihat dari batas akhir penyelesaian laporan keuangan audit yang telah ditentukan oleh Bapepam, yang paling lambat akhir bulan April, maka perusahaan sampel dapat dikatakan tidak mengalami keterlambatan. Variabel ukuran perusahaan (*size*) dan umur perusahaan (*age*) mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan (*lag*). Variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan item-item luar biasa dan/atau kuintinjensi tidak memiliki pengaruh terhadap penyesuaian penyajian laporan keuangan

Yulianyah dan Megawati (2007) meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan pada sektor barang konsumsi di BEJ. Variabel yang digunakan karakteristik perusahaan yang terdiri dari tingkat, likuiditas, tingkat solvabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan. Hasilnya tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan. Tingkat solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan. Struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan.

Almilia dan Retrinasari (2007) Meneliti pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Variabel yang digunakan ukuran perusahaan, rasio leverage, rasio likuiditas, *net profit margin*, dan

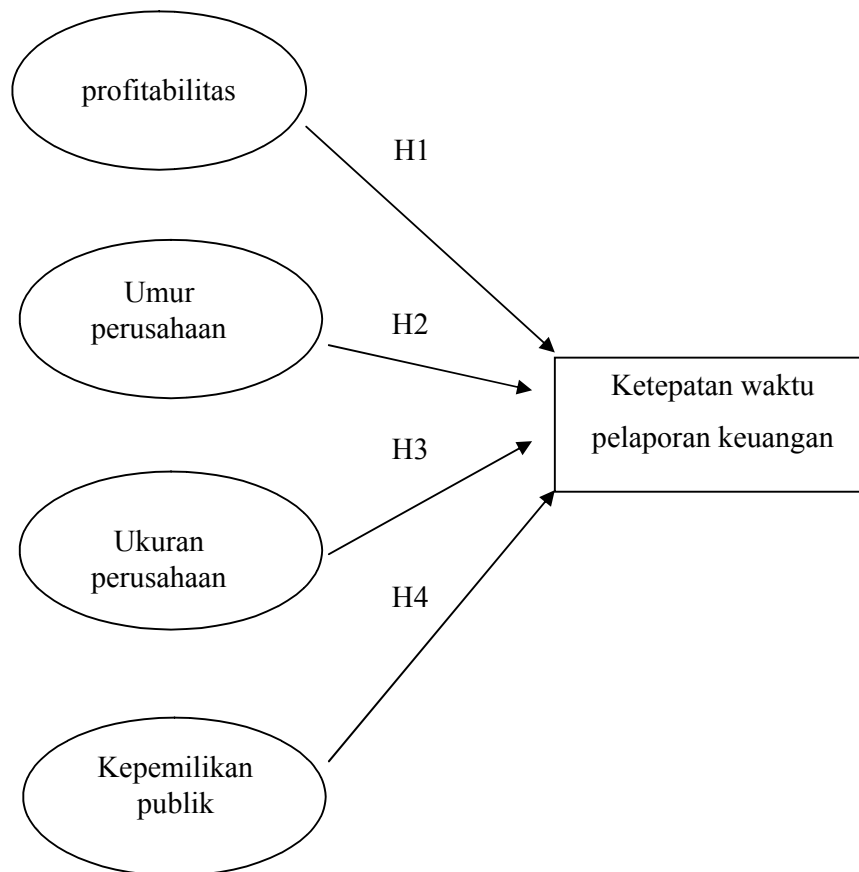
status perusahaan. Hasilnya variabel yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib yaitu variabel likuiditas, rasio *leverage*, ukuran perusahaan dan status perusahaan. Kelengkapan pengungkapan sukarela tidak dipengaruhi oleh semua variabel-variabel bebas tersebut. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan (wajib dan sukarela) adalah variabel rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan status perusahaan yang berpengaruh signifikan.

Hilmi dan Ali (2008) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel yang digunakan profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor. Hasilnya faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode 2004-2006 adalah profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi KAP. Variabel *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

I. Kerangka Teoritis

Berdasarkan pada hubungan teoritis antara variabel-variabel, profitabilitas diproksikan dengan ROA, umur perusahaan dengan *first issue* ke Bursa Efek Indonesia, ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma normal total aktiva, dan konsentrasi kepemilikan publik diproksikan dengan

kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak luar. Maka kerangka pemikiran teoritis akan nampak sebagai berikut:



J. Hipotesis

a. Pengaruh Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan (Husnan, 1992). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika

profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Semakin besar rasio profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan (Amalia dan Setiady; 2006).

Hilmi dan Ali (2008) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan argumentasi diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H1 : profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

b. Pengaruh Umur Perusahaan

Owusu dan Ansah (2000) menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, memproses dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan

yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

Menurut Almilia dan Retrinasari (2007) umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan argumentasi diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H2 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar lebih banyak disorot masyarakat, khususnya investor dan juga banyak mendapat tekanan dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga image dimata masyarakat. Maka dari itu perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Owusu dan Ansah (2000), Almilia dan Retrinasari (2007) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Owusu-Ansah (2000) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran (proksi) yang mereka

gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Berdasarkan argumentasi diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

d. Pengaruh Kepemilikan Publik

Pemilik perusahaan dari pihak luar (*outsider ownership*) dianggap berbeda dengan pihak dalam (*insider ownership*), dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan usaha/ bisnis sehari-hari. Pemilik perusahaan dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Biasanya kepemilikan saham oleh publik lebih dari 50%, sehingga pemilik perusahaan dari luar merupakan kekuatan besar yang dapat mempengaruhi kondisi dan kinerja perusahaan. Pemilik juga dapat meminta kepada manajemen agar dapat menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambil.

Menurut Yuliansyah dan Megawati (2007) Struktur Kepemilikan (Saham Publik) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat keluasan pengungkapan laporan keuangan tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan.

Sedangkan menurut Hilmi dan Ali (2008) kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan argumentasi tersebut maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H4 : Kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu kesatuan atau integritas dari beberapa desain yang menggambarkan secara detail suatu penelitian (Sekaran, 2000 : 4). Tujuan dari memahami desain penelitian adalah untuk memahami beberapa aspek yang berbeda dan relevan untuk mendesain suatu studi penelitian, menjamin keakuratan penelitian, meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan penelitian dan menjamin kemampuan generalisasi penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian *hypotheses testing* yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada Indeks LQ 45 di Bursa Saham Indonesia. *Hypotheses testing* biasanya menjelaskan mengenai beberapa hubungan dan pengaruh antar variabel, memahami perbedaan antar kelompok, dan independensi antar variabel dalam suatu situasi (Sekaran, 2000:127)

Penelitian ini dirancang untuk mengamati ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdapat pada perusahaan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengkaji hubungan antara profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik dengan ketepatan

waktu pelaporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2004, 2005, 2006 dan 2007.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang Tedaftar dalam indeks LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu 2004, 2005, 2006 dan 2007..

Metoda pengambilan sampel yang digunakan adalah metoda *purposive sampling*, di mana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan tersebut termasuk dalam Indeks LQ 45 tahun 2004, 2005, 2006, dan 2007.
2. Perusahaan yang pernah terdaftar dalam indeks LQ 45 periode Januari sampai Desember pada masing-masing tahun penelitian.
3. Perusahaan menyampaikan laporan keuangannya ke BAPEPAM serta mempublikasikannya di ICMD tahun 2005, 2006, 2007, dan 2008.
4. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sampel dari tiap-tiap tahun penelitian berbeda-beda, mengingat perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 dapat berubah-ubah. Untuk masing-masing tahun penelitian menggunakan indeks LQ 45 pada tahun yang bersangkutan.

C. Pengukuran Variabel

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategori 0 bagi perusahaan yang tidak memiliki ketepatan waktu (terlambat) dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu. Perusahaan dikategorikan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan apabila melaporkannya setelah tanggal 31 Maret, dan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan mulai dari berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal 31 Maret atau 90 hari tahun berikutnya.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Profitabilitas.

Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba.

Profitabilitas menurut Suad Hasan, (1992) dapat dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

b. Umur perusahaan.

Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur sejak perusahaan melakukan *first issue* ke Bursa Efek Indonesia.

c. Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural *total asset*.

d. Kepemilikan publik (*Outsider ownership*)

Pemilik perusahaan dari pihak luar (*Outsider Ownership*) dianggap berbeda dengan pihak dalam, di mana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan usaha/bisnis sehari-hari. Pemilik perusahaan dari pihak luar/pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Kepemilikan pihak luar dalam penelitian ini diukur dengan prosentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak luar.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian

ini berasal dari sumber eksternal, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 tahun 2004, 2005, 2006, dan 2007 dan data tanggal penyampaian laporan keuangan ke Bapepam tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008. Data diperoleh dari *financial report* tahun 2004, 2005, 2006, dan 2007 melalui www.idx.co.id.

E. Metoda Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.

2. Uji Hipotesis

pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara *multivariate*. Pengujian *multivariate* dilakukan dengan menggunakan regresi logistik model ini dipilih karena data di dalam penelitian ini berupa data nominal dan rasio (Ghozali, 2006:225). Variabel dependen berupa data nominal dan independen berupa data rasio sehingga regresi logistiklah yang paling tepat digunakan. Dengan regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 AGE + \beta_3 TA + \beta_4 KP + e$$

Keterangan:

$\ln(TL/1-TL)$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan

ROA = Profitabilitas (*Return on Assets*)

AGE = Umur perusahaan (*first issue*)

TA = Ukuran perusahaan (*Total Asset*)

KP = Persentase kepemilikan publik (OUTCON)

e = Error

α = konstanta

β = koefisien regresi

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini adalah seperti berikut ini

1. Mencatat ROA untuk masing-masing perusahaan baik yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu.
2. Mencatat umur perusahaan yang didasarkan pada *Fist issue* di Bursa Efek Indonesia
3. Mencatat ukuran perusahaan yang dasar pengukurannya dari logaritma natural total aktiva yang dimiliki masing-masing perusahaan yang didapat dari laporan *finansial report* perusahaan
4. Mencatat kepemilikan publik yang didasarkan pada kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh publik
5. Memisahkan perusahaan yang tepat waktu dan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang diambil dari

laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian diolah kemudian dianalisis untuk pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menilai *Model Fit* dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data *input*. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL .

Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2006:232). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

H₀ : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2006:233).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2006:233). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

d. Pengujian Multikolinearitas

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Walaupun dalam regresi logistik tidak lagi memerlukan uji asumsi klasik seperti *multikolineartilitas*, namun tidak ada salahnya apabila dilakukan uji *multikolineartilitas*.

Pengujian *multikolinearitas* dalam model ini dengan menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen di dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik. Pada

umumnya apabila ditemukan korelasi diatas 0,95 diantara variabel bebasnya maka terdapat indikasi multikolinieritas (Ghozali, 2006:92), dalam penelitian ini multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel bebas.

e. Menguji Koefisien Regresi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah:

1. Tingkat signifikan α yang digunakan sebesar 5% atau 0.05 dan 10% atau 0,1.
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan p-value (probabilitas value) jika p-value (signifikan) $> \alpha$ maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika p-value (signifikan) $< \alpha$ maka hipotesis diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan go publik yang termasuk dalam Indeks LQ 45 berturut-turut untuk tahun 2004, 2005, 2006 dan 2007. Menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 karena menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria ranking tinggi pada: (1) total transaksi, (2) nilai transaksi, dan (3) frekuensi transaksi.

Metoda pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metoda *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan sebelumnya, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 128 perusahaan selama 2004-2007. Untuk tahun 2004 sebanyak 30 perusahaan, tahun 2005 sebanyak 29 perusahaan, tahun 2006 sebanyak 38 perusahaan dan tahun 2007 sebanyak 31 perusahaan.

Tabel 4.1
Klasifikasi Data

Keterangan	Tahun							
	2004		2005		2006		2007	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Perusahaan Tepat Waktu	15	50	20	69	25	65.8	18	58.1
Perusahaan Tidak Tepat Waktu	15	50	9	31	13	34.2	13	41.9
Jumlah	30	100	29	100	38	100	31	100

Sumber: data sekunder yang diolah (2009)

Selanjutnya perusahaan yang akan dianalisis dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kategori perusahaan yang tepat waktu dan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya ke Bapepam. Pengelompokan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa 30 perusahaan yang dapat dianalisis untuk tahun 2004 terdapat 15 perusahaan atau 50% yang tepat waktu dan 15 perusahaan atau 50% perusahaan yang tidak tepat waktu. Untuk tahun 2005 terdapat 20 perusahaan atau 69% perusahaan yang tepat waktu dan 9 perusahaan atau 31% perusahaan yang tidak tepat waktu. Untuk tahun 2006 terdapat 25 perusahaan atau 65.8% perusahaan yang tepat waktu dan 13 perusahaan atau 34.2% perusahaan yang tidak tepat waktu. Sedangkan untuk tahun 2007 terdapat 18 perusahaan atau 58.1% perusahaan yang tepat waktu dan 13 perusahaan atau 41.9% perusahaan yang tidak tepat waktu.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi
dari variabel-variabel penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Ketepatan Waktu	0	1	0,61	0,49
Roa	-7,09	156,69	11,41	19,51
Umur perusahaan	1	30	13,45	5,96
Ln ukuran perusahaan	25,83	33,40	30,11	1,43
Kepemilikan publik	32,93	87,77	58,41	11,97

Sumber : Hasil olah data SPSS

Analisis deskriptif pada variabel *Return on Asset* (ROA), selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -7.09 artinya bahwa dari seluruh perusahaan yang diteliti kemampuan perusahaan terendah dalam

menghasilkan laba adalah sebesar -7.09% dari seluruh total aktivasnya. Nilai maksimum sebesar 156.69 artinya kemampuan aktiva tertinggi perusahaan untuk menghasilkan laba adalah sebesar 156.69%. Nilai rata-rata sebesar 11.41 artinya dari 128 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, kemampuan rata-rata aktiva untuk menghasilkan laba adalah sebesar 11.41%. Sedangkan standar deviasi sebesar 19.51% artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *Return on Asset (ROA)*, adalah sebesar 19,51% dari 128 kasus yang terjadi.

Pada variabel umur perusahaan, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 1 artinya bahwa umur perusahaan yang melakukan *frist issue* di Bursa Efek Indonesia terendah adalah berumur 1 tahun. Nilai maksimum sebesar 30 artinya bahwa umur perusahaan yang melakukan *frist issue* di Bursa Efek Indonesia tertinggi adalah berumur 30 tahun. Nilai rata-rata sebesar 13.45 artinya dari 128 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, umur perusahaan rata-rata 13.45. Sedangkan standar deviasi sebesar 5.95 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel umur perusahaan, adalah sebesar 5.95% dari 128 kasus yang terjadi.

Pada variabel logaritma natural ukuran perusahaan, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 25,83 artinya bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva terendah adalah sebesar 25,83% Nilai maksimum 33,40 sebesar artinya bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva tertinggi adalah sebesar 33,40%. Nilai rata-rata sebesar

30,11 artinya dari 128 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, ukuran perusahaan rata-rata 30,11%. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,43 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel ukuran perusahaan, adalah sebesar 1,43% dari 128 kasus yang terjadi.

Pada variabel Kepemilikan publik, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 32.93 artinya bahwa kepemilikan publik yang diukur dengan besarnya saham yang dimiliki oleh pihak luar adalah sebesar 32.93%. Nilai maksimum sebesar 87.77 artinya bahwa kepemilikan publik yang diukur dengan besarnya saham yang dimiliki oleh pihak luar adalah sebesar 87.77%. Nilai rata-rata sebesar 58.41 artinya dari 128 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, kepemilikan publik rata-rata 58.41%. Sedangkan standar deviasi sebesar 11.97 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel kepemilikan publik, adalah sebesar 11.97% dari 128 kasus yang terjadi.

C. Uji hipotesis

Hasil pengujian terhadap model regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu perusahaan.

1. Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Langkah pertama menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*). Dengan memperhatikan angka $-2 \log \text{likelihood}$ (LL), dimana pada awal (*block*

$number = 0$) angka -2 LL adalah 171,271 sedangkan pada *block number* =1 angka -2 LL turun menjadi 141,299. Penurunan log *likelihood* dari 171,271 menjadi 141,299 mengindikasikan bahwa model fit dengan data hal ini menunjukkan model regresi yang lebih baik

Tabel 4.3
Nilai -2Log L

	<i>Block Number = 0</i>	<i>Block Number = 1</i>
-2 Log <i>Likelihood</i>	171,271	141,229

Sumber : Hasil olah data SPSS

2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisi kedua yang perlu dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Dengan memperhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-square* pada bagian bawah uji *homser and lemeshow*. Uji *homser and lemeshow* digunakan untuk menguji hipotesis nol, apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model. Berdasarkan tabel 4.4 hasil *goodness of fit test* ini menunjukkan angka probabilitas 0,992 dimana 0,992 adalah lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (HO diterima). Hasil ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Tabel 4.4
Hosmer and Lemeshow test

<i>Chi-square</i>	df	Sig.
1,561	8	0,992

Sumber : Hasil olah data SPSS

3. Uji Nagelkerke (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel–variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2006:233). Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Nagelkerke

<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
141,299	0,209	0,283

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan uji regresi logistik pada tabel 4.5 diperoleh nilai *nagelkerke* (R^2) sebesar 0,283 variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 28,3%, sisanya sebesar 71,7 % dijelaskan oleh variabilitas variabel - variabel lain di luar model penelitian.

4. Pengujian Multikolinearitas

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Walaupun dalam regresi logistik tidak lagi memerlukan uji asumsi klasik seperti multikolineartilitas, namun tidak ada salahnya apabila dilakukan uji multikolineartilitas.

Tabel 4.6
Correlation Matrix

	Constant	Roa	Umur Perusahaan	Ln Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Publik
Constant	1,000	-0,455	-0,228	-0,975	-0,394
roa	-0,455	1,000	0,265	0,422	0,028
Umur Perusahaan	-0,228	0,265	1,000	0,131	0,039
Ln Ukuran Perusahaan	-0,975	0,422	0,131	1,000	0,210
Kepemilikan Publik	-0,394	0,028	0,039	0,210	1,000

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel 4.6 menunjukkan korelasi antar variabel independen di dalam penelitian ini. Matrik korelasi diatas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas, sebagaimana terlihat dari nilai korelasi antar variabel bebas masih jauh di bawah 0.95. Pada umumnya apabila ditemukan korelasi diatas 0,95 diantara variabel bebasnya maka terdapat indikasi multikolinieritas (Ghozali, 2006:92), dalam penelitian ini multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel bebas. Matrik korelasi menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yang serius antar variabel bebas penelitian, karena nilai korelasi tertinggi adalah 0,422.

5. Menguji Koefisien Regresi

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	signifikansi
Roa	0,106	0,002*
Umur perusahaan	0,088	0,018**
Ln Ukuran perusahaan	0,471	0,003*
Kepemilikan publik	0,034	0,068***
<i>Constant</i>	-17,709	0,001*

Keterangan:

*) Signifikansi $\alpha = 1\%$

***) Signifikansi $\alpha = 5\%$

****) signifikansi $\alpha = 10\%$

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tahap akhir adalah uji koefisien regresi. Hasil pengujian koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 4.7. pengujian *Multivariate* dengan regresi logistik atas seluruh variabel terlihat bahwa variabel dengan nilai signifikannya lebih kecil dari 0.01 yaitu variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, dan variabel ukuran perusahaan (Size). Untuk variabel umur perusahaan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, sedangkan variabel kepemilikan publik tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0.10. Dari pengujian dengan regresi logistik diatas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln (TL/1-TL) = -17,709 + 0,106ROA + 0,088AGE + 0,471TA + 0,034KP + e$$

Pada variabel ROA signifikan pada 0,002, variabel umur perusahaan signifikan pada 0,018, variabel ukuran perusahaan signifikan pada 0,003 dan kepemilikan publik signifikan pada 0,068. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada level 1% (0.01).

untuk variabel umur perusahaan signifikan pada 0,05 (5%) sedangkan kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pada level 10% (0.10).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji secara statistik dihasilkan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ke Bapepam. Berikut ini dibahas hasil penelitian tersebut.

1. Profitabilitas

Dari hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi ROA yaitu sebesar 0,002 hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis ke-1 (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Owusu dan Ansah (2000) dan Hilmi dan Ali (2008) yang menemukan bukti bahwa variabel profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) dan Amalia dan Setiady (2006) yang menemukan bukti empiris bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Temuan adanya pengaruh profitabilitas dalam penelitian ini mendukung logika teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah di mana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

2. Umur Perusahaan

Dari hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi variabel umur perusahaan 0,018 hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur perusahaan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis ke-2 (H2) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Amalia dan Setiady (2006) yang menemukan bukti bahwa variabel umur perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Owusu dan Ansah (2000) dan Saleh (2004) yang menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan

tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Temuan adanya pengaruh umur perusahaan dalam penelitian ini mendukung logika teori yang menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

3. Ukuran perusahaan

Dari hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan 0,003 hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian Hipotesis ke-3 (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Owusu dan Ansah (2000), dan Amalia dan Setiady (2006) yang menemukan bukti

bahwa variabel ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004), Hilmi dan Ali (2008) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Temuan adanya pengaruh ukuran perusahaan dalam penelitian ini mendukung logika teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Dalam penelitian ini *size* perusahaan didasarkan pada logaritma normal total aktiva, karena total aktiva lebih menunjukkan *size* perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam.

4. Kepemilikan Publik

Dari hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi variabel kepemilikan publik 0.068 hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan publik terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis ke-4 (H4) bahwa Kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hilmi dan Ali (2008) yang menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) yang menemukan bukti bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Temuan adanya pengaruh kepemilikan publik dalam penelitian ini mendukung logika teori yang menyatakan bahwa pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan merupakan hal penting karena informasi dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh banyak pemakai dalam pengambilan keputusan. Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, yaitu profitabilitas (ROA), umur perusahaan (*age*), ukuran perusahaan (*Size*), dan kepemilikan publik.

Obyek penelitian ini adalah 128 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, untuk periode 2004, 2005, 2006 dan 2007. Hasil dari uji regresi logistik yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Temuan adanya pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pada tahun 2004, 2005, 2006 dan 2007 mendukung logika teori yang ada. Untuk faktor profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tingkat signifikansi 0,002 hal ini mendukung logika teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan

tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.

Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,018 hal ini mendukung logika bahwa perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,003 hal ini mendukung logika yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil.

Kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,068 hal ini mendukung logika yang menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian hanya empat tahun sehingga hasil penelitian tidak bisa melihat kecenderungan yang akan terjadi dalam jangka panjang.
2. Jumlah sampel yang diteliti masih sangat sedikit yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45, jika dibandingkan dengan populasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi dalam melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan penelitian ini hanya mempertimbangkan menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan. Variabel-variabel ini hanya dapat menjelaskan sedikit mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Mungkin masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan selain faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Saran

Saran untuk pengembangan penelitian ini adalah:

1. Agar hasil penelitian bisa mendukung kesimpulan yang lebih akurat maka sampel yang digunakan hendaknya menggunakan periode lebih dari empat tahun, misalnya lima tahun terakhir.

2. Jumlah sampel dapat ditambah menjadi lebih banyak sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.
3. Proksi yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu saja agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi daripada penelitian ini. Jumlah variabel mungkin dapat ditambah lebih banyak, misalnya dengan menambahkan variabel jenis opini audit, apakah mengeluarkan laporan keuangan selain laporan keuangan tahunan (misalnya laporan triwulanan, laporan bulanan), jumlah pengungkapan, atau persentase penanam modal asing dalam perusahaan dan lain sebagainya.

D. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yaitu:

1. Bagi akademisi, menambah pengetahuan dan referensi untuk penelitian berikutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia.
2. Bagi praktisi (manajemen perusahaan, investor, kreditur, dan analis), sebagai bahan pertimbangan dalam upaya menyampaikan laporan keuangan perusahaan agar lebih tepat waktu, memberikan gambaran tentang pentingnya tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan dan memberikan dorongan untuk lebih kredibel dalam penugasan agar membantu terciptanya ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. Spica dan Setiady, Lucas. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. Seminar Nasional *Good Governance*. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Almilia, L. Spica dan Retinasari, Ikka, 2007. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. Proceeding Seminar Nasional, Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis, FE Universitas Trisakti, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Bapepam. 1996. *Himpunan Petunjuk Pelaksanaan Undang-Undang Pasar Modal*. CV Novindo Pustaka Mandiri. Jakarta.
- _____, 2003. *Lampiran Keputusan Nomor: KEP-38/PM/3003 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*. www.bapepam.go.id
- _____, 2006. *Lampiran Keputusan Nomor: KEP-134/BL/2006 Tentang Kewajiban penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik*. www.bapepam.go.id
- _____, 2007. *Lampiran Keputusan Nomor: KEP-40/BI/2007 Tentang Jangka waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di Negara Lain*. www.bapepam.go.id
- _____, 2008. *Lampiran Keputusan Nomor: KEP-460/BL/2008 Tentang Kewajiban Menyampaikan Laporan Berkala oleh Perusahaan Efek*. www.bapepam.go.id
- Ghozali, Imam. (2006). *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmi, Utami dan ali, syaiful, 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., and Warfield, T. D. 2004. *Intermediate Accounting* (Terjemahan). Tenth Edition. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Munawir, Slamet. 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Owusu, Stephen & Ansah. 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence Fram The Zimbabwe Stock Exchange*. *Journal Accounting and Business*. Vol. 30. Pp. 241.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saleh, Rachmat. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar, Desember 2004.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Method For Bussiness A Skill Building Approach*. Third Edition. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Soewarjono, 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Akuntansi Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 1992. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sudarmadji, Ardi dan Sularso, Lana. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Lverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Valutary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*, ISSN: 1858-2559
- Yuliansyah dan Megawati, Yenny. 2007. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12 No. 1



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

Jl. Ir. Sutami 36A Telp.KTU.(0271) 647481 Dekan/ Fax (0271) 638147 Kentingan Surakarta

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : NGESTIANA WIJAYANTI
 Nomor Induk Mhs. : F.1306520
 Program Studi : S1 - NON REGULER
 Jurusan : AKUNTANSI
 Fakultas : EKONOMI UNIVERSITAS SEBELAS MARET
 Tempat, Tgl. Lahir : BLORA, 3 JULI 1983
 Alamat Rumah / Telp : JL.RAYA TODANAN RT 06/RW 02 KEC.
 TODANAN KAB. BLORA
 Hp. 085652446721/ 085229672773
 Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR
 PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN
 KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP
 KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN
 (Studi Empiris pada Perusahaan LQ
 45 Di Bursa Efek Indonesia)
 Pembimbing : DR. RAHMAWATI, MSi.Ak

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya susun merupakan hasil karya murni saya sendiri.
2. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi yang saya susun tersebut merupakan hasil jiplakan/salinan/saduran karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa :
 - a. Sebelum dinyatakan Lulus :
Menyusun ulang Skripsi dan diuji kembali
 - b. Setelah dinyatakan Lulus :
Pencabutan gelar dan penarikan ijazah keserjanaan yang telah diperoleh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 27 APRIL 2009

Yang menyatakan

 NGESTIANA WIJAYANTI

NIM.F 1306520

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN YANG DIJADIKAN OBJEK PENELITIAN

**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN YANG TERCATAT
YANG TERMASUK DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ 45
PERIODE 2004**

No	Kode Efek	Nama Emiten
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
3	ASII	Astra Internasional Tbk
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	NISP	Bank NISP Tbk
7	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
8	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
9	DNKS	Dankos Laboratories Tbk
10	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	HMSP	HM Sampoerna Tbk
13	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
14	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	ISAT	Indosat Tbk
17	INCO	International Nickel Ind Tbk
18	JIHD	Jakarta Int'l Hotel & Dev. Tbk
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk
20	LMAS	Limas Stokhomindo Tbk
21	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
22	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
23	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
24	SMCB	Semen Cibinong Tbk
25	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
27	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
28	TINS	Timah Tbk
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
30	UNTR	United Tractors Tbk

**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN YANG TERCATAT
YANG TERMASUK DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ 45
PERIODE 2005**

No	Kode Efek	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ASII	Astra Internasional Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
7	BNGA	Bank Niaga Tbk
8	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
9	BUMI	Bumi Resources Tbk
10	BRPT	Barito Pacific Timber Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
13	INCO	International Nickel Ind Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
16	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
17	ISAT	Indosat Tbk
18	JIHD	Jakarta Int'l Hotel & Dev. Tbk
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
22	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
23	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
24	SMCB	Semen Cibinong Tbk
25	TINS	Timah Tbk
26	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
28	UNTR	United Tractors Tbk
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN YANG TERCATAT
YANG TERMASUK DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ 45
PERIODE 2006**

No	Kode Efek	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	ADMG	Polychem IndonesiaTbk
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5	ASII	Astra Internasional Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
12	BNGA	Bank Niaga Tbk
13	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
14	BUMI	Bumi Resources Tbk
15	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
16	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
17	GGRM	Gudang Garam Tbk
18	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
19	INCO	International Nickel Ind Tbk
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
21	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
22	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
23	ISAT	Indosat Tbk
24	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	LSIP	PP London Sumatera Tbk
27	MEDC	Medco Energi International Tbk
28	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
29	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
30	PNLF	Panin Life Tbk
31	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
32	SMCB	Semen Cibinong Tbk
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk
34	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
35	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
36	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk
37	UNTR	United Tractors Tbk
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN YANG TERCATAT
YANG TERMASUK DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ 45
PERIODE 2007**

No	Kode Efek	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ASII	Astra Internasional Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
10	BNGA	Bank Niaga Tbk
11	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
12	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
13	BUMI	Bumi Resources Tbk
14	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
15	CTRS	Ciputra Surya Tbk
16	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
17	INCO	International Nickel Ind Tbk
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
20	ISAT	Indosat Tbk
21	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk
23	LSIP	PP London Sumatera Tbk
24	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
25	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
26	PNLF	Panin Life Tbk
27	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
28	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
29	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
30	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk
31	UNTR	United Tractors Tbk

LAMPIRAN 2

STATISTIK DESKRIPTIF

DAN

LOGISTIC REGRESSION

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
vd	128	0	1	.61	.490
roa	128	-7.09	156.69	11.4128	19.51430
age	128	1	30	13.45	5.956
lnsize	128	25.83	33.40	30.1138	1.42797
kp	128	32.93	87.77	58.4093	11.96933
Valid N (listwise)	128				

Logistic Regression

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	128	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	128	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		128	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable

Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	171.272	.438
	2	171.271	.445
	3	171.271	.445

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 171.271
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		vd			Resid	ZResid
62	S	1**	.094	0	.906	3.111

- a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.
- b. Cases with studentized residuals greater than 2.000 are listed.

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	roa	age	Insize	kp
Step 1	1	149.641	-10.947	.023	.056	.284	.031
	2	143.682	-14.248	.057	.072	.377	.032
	3	141.434	-16.706	.094	.083	.445	.032
	4	141.300	-17.647	.105	.087	.470	.034
	5	141.299	-17.708	.106	.088	.471	.034
	6	141.299	-17.709	.106	.088	.471	.034

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 171.271
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	29.971	4	.000
	Block	29.971	4	.000
	Model	29.971	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	141.299 ^a	.209	.283

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.561	8	.992

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		vd = 0		vd = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	10	10.437	3	2.563	13
	2	8	8.211	5	4.789	13
	3	7	6.829	6	6.171	13
	4	8	6.144	5	6.856	13
	5	5	5.201	8	7.799	13
	6	4	4.431	9	8.569	13
	7	3	3.682	10	9.318	13
	8	3	2.860	10	10.140	13
	9	2	2.091	11	10.909	13
	10	0	.113	11	10.887	11

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			vd		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	vd	0	25	25	50.0
		1	14	64	82.1
		Overall Percentage			69.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a roa	.106	.034	9.430	1	.002	1.111	1.039	1.189
age	.088	.037	5.600	1	.018	1.091	1.015	1.174
Insize	.471	.160	8.662	1	.003	1.602	1.170	2.192
kp	.034	.019	3.327	1	.068	1.035	.997	1.073
Constant	-17.709	5.347	10.968	1	.001	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: roa, age, Insize, kp.

Correlation Matrix

		Constant	roa	age	Insize	kp
Step 1	Constant	1.000	-.455	-.228	-.975	-.394
	roa	-.455	1.000	.265	.422	.028
	age	-.228	.265	1.000	.131	.039
	Insize	-.975	.422	.131	1.000	.210
	kp	-.394	.028	.039	.210	1.000

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		vd		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	vd	0	1	
		0	50	.0
		0	78	100.0
	Overall Percentage			60.9

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.445	.181	6.025	1	.014	1.560

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	roa	6.737	1	.009
		age	4.787	1	.029
		lnsize	2.614	1	.106
		kp	5.449	1	.020
	Overall Statistics		19.678	4	.001